

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang hubungan antara berpikir kritis dengan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 3 Kota Jambi tahun pelajaran 2020/2021. Data tentang berpikir kritis dan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut dikumpulkan melalui penyebaran angket, dengan 39 pernyataan diberikan kepada 75 responden yang dipilih secara acak untuk menjadi sampel penelitian.

Metode penyebaran angket dalam penelitian ini menggunakan media *Google Formulir* yang dibagikan melalui aplikasi *WhatsApp* kepada sampel yang sudah dipilih. Dengan menggunakan *Link Google Form* siswa dapat mengisi angket tersebut di rumah. Artinya peneliti tidak mengambil langsung data angket siswa secara tatap muka. hal ini dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran penularan Virus Covid-19 yang sedang menyerang di berbagai Negara termasuk indonesia. Sehingga mengakibatkan lembaga dan instansi pemerintah seperti sekolah ditutup sementara waktu. Hasil penyebaran angket yang diperoleh dilakukan dengan penskoran data, disusun dalam tabulasi data, selanjutnya disusun dalam tabel distribusi dan data dianalisis korelasi. Hasil tersebut digambarkan melalui tabel distribusi dan pengolahan data sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Distribusi data hasil pengolahan jawaban angket berpikir kritis dan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa**

Resp	Berpikir Kritis	Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut	Resp	Berpikir Kritis	Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut
1	61	63	39	58	50
2	68	59	40	70	59
3	77	59	41	70	61
4	65	53	42	61	57
5	62	55	43	52	44
6	52	51	44	61	52
7	65	59	45	71	57
8	70	51	46	55	47
9	63	53	47	69	45
10	58	47	48	57	39
11	65	53	49	52	56
12	62	51	50	61	52
13	57	50	51	67	50
14	74	57	52	60	48
15	62	49	53	70	62
16	42	53	54	65	55
17	63	52	55	63	56
18	56	46	56	84	70
19	57	51	57	53	45
20	54	62	58	63	58
21	84	72	59	68	62
22	62	54	60	72	68
23	66	53	61	75	60
24	54	54	62	59	53
25	59	57	63	75	59
26	57	61	64	65	54
27	66	53	65	66	61
28	61	59	66	77	65
29	56	48	67	60	47
30	56	58	68	63	55
31	55	52	69	67	56
32	57	53	70	69	58
33	63	56	71	54	54
34	71	61	72	64	54
35	58	56	73	77	68
36	71	69	74	59	53
37	73	63	75	68	67
38	60	58	JML	4762	4168
			Max	84	72
			Min	42	39
			Rata-rata	63,49	55,57

### 1. Variabel Berpikir Kritis

Berpikir kritis (X) adalah variable *independent* atau variabel X. nilai variable X diperoleh dari kuisisioner yang terdiri dari 21 item pertanyaan yang terbagi dalam 4 indikator yang diberikan kepada 75 responden. Data yang diperoleh skor tertinggi 84 dan skor terendah 36. Hasil perhitungan deskriptif data berpikir kritis (X) dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Berpikir Kritis Berdasarkan Pengolahan Persentase**

No	Indikator	Skor						
		Ideal	Max	Min	$\Sigma$	Rata-Rata	%	Kategori
1	Berpikir Terbuka (5)	25	20	10	1140	15.2	75.8	Tinggi
2	Rasa Ingin Tahu Intelektual (5)	25	20	9	1063	14.173	70.9	Tinggi
3	Memiliki Perencanaan Yang Baik (5)	25	20	3	1146	15.28	76.2	Tinggi
4	Kehati-hatian Intelektual (6)	30	24	14	1413	18.84	81.8	Tinggi
Keseluruhan (21)		105	84	36	4762	63.493	76.17	Tinggi

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat pada indikator berpikir terbuka diperoleh nilai rata-rata sebesar 15.2 dengan persentase sebesar 75,8% dengan ketegori tinggi. Kemudian pada indikator rasa ingin tahu intelektual diperoleh nilai rata-rata sebesar 14.173 dengan persentase sebesar 70,9% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada indikator memiliki perencanaan yang baik di peroleh nilai rata-rata sebesar 15.28 dengan persentase 76,2% dengan kategori tinggi serta pada indikator kehati-hatian intelektual memperoleh nilai rata-rata sebesar

18.84 dengan persentase sebesar 81,8% dengan kategori tinggi. Sehingga secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata **63.493 dengan jumlah nilai persentase 76,17%** . jadi berpikir kritis yang dimiliki siswa kelas XII IPA di SMAN 3 Kota Jambi termasuk pada kategori **tinggi (76,17%)**.

## 2. Variabel Kemandirian Pengambilan Keputusan

Kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut (Y) adalah variabel *dependent* atau variabel Y. nilai variable Y diperoleh dari kuisisioner yang terdiri dari 18 item pertanyaan yang terbagi dalam 3 indikator yang diberikan kepada 75 responden. Data yang diperoleh skor tertinggi 72 dan skor terendah 35. Hasil perhitungan deskriptif data berpikir kritis (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Berdasarkan Pengolahan Persentase**

No	Indikator	Skor						
		Ideal	Max	Min	$\Sigma$	Rata-Rata	%	Kategori
1	Memiliki Kemampuan Mengambil Keputusan (6)	30	24	12	1412	18.826	78.61	Tinggi
2	Memiliki Pendirian Yang Baik Terhadap Pengaruh Orang Lain (6)	30	24	11	1376	18.346	76.27	Tinggi
3	Percaya Diri (6)	30	24	12	1380	18.4	73.44	Tinggi
Keseluruhan (18)		90	72	35	4168	55.57	76.10	Tinggi

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat pada indikator memiliki kemampuan mengambil keputusan diperoleh nilai rata-rata sebesar 18.826 dengan persentase sebesar 78,61% dengan kategori tinggi. Kemudian pada indikator memiliki pendirian yang baik terhadap pengaruh orang lain diperoleh nilai rata-rata sebesar 18.346 dengan persentase sebesar 76,27% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada indikator percaya diri diperoleh nilai rata-rata sebesar 18.4 dengan persentase 73,44% dengan kategori tinggi. Sehingga secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata **55.72 dengan jumlah nilai persentase 76,10%** . jadi kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut yang dimiliki siswa kelas XII IPA di SMAN 3 Kota Jambi termasuk pada kategori **tinggi (76,10%)**.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Asumsi Statistik**

Penelitian ini menggunakan uji asumsi statistik, adapun pengujian dalam uji asumsi statistik terdiri dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas, dan uji linearitas. Seluruh analisisnya dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Berikut ini merupakan hasil uji asumsi statistik dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Analisis uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20 teknik *Kolmogorov Smirnov*. Adapun kriteria penafsiran dalam pengambilan keputusan uji normalitas data sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp Sig > 0,05 = data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Asymp Sig < 0,05 = data tidak berdistribusi normal

Berikut ini merupakan output dari analisis uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 metode *Kolmogorov Smirnov*, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Data**

	<b>Berpikir Kritis</b>	<b>Kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut</b>
<b>N</b>	75	75
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>	0,740	0,663
<b>Asymp. Sig (2-tailed)</b>	0,645	0,771

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *Asymp.Sig (2-tailed)* yang diperoleh adalah 0.645 dan 0.771. Ini menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan bahwa pada variabel berpikir kritis skornya berdistribusi normal (K-S Z = 0,740,  $p > 0.05$ ), begitu pula pada variabel kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut juga berdistribusi secara normal (K-S Z = 0,663,  $p > 0.05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berpikir kritis dengan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel berhubungan secara langsung atau tidak. Untuk menentukan apakah sebaran

data antara kedua variabel linear atau tidak, melihat nilai p (sig) nya. Ada dua nilai p yang dapat dijadikan acuan, pertama p *linearity*, kedua p *deviation from linearity*. Acuan tersebut adalah jika:

- 1) Nilai p (Sig) *linearity* lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ), maka dianggap linear.
- 2) Nilai p (Sig) *linearity* lebih besar dari 0.05 ( $p > 0.05$ ), maka dianggap tidak linear.
- 3) Nilai p *deviation from linearity* lebih besar dari 0.05 ( $p > 0.05$ ), maka data linear.
- 4) Nilai p *deviation from linearity* lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ), maka data tidak linear.

Pengolahan uji linearitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 dengan metode Anova, sehingga output yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas Data**

	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
<b>Linearity</b>	1232.926	1	1155.154	52.912	.000
<b>Deviation from Linearity</b>	712.954	25	28.984	1.224	.268

Sesuai dengan hasil analisis statistik output SPSS di atas, dapat dilihat nilai p (Sig) *linearity* adalah 0.000 lebih kecil dari 0.005 dengan nilai F 52.912

Hasil pengujian linearitas pada kedua variabel menunjukkan hubungan yang linear antara berpikir kritis dengan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut dengan  $F_{\text{linearity}} = 52.912$ ,  $p > 0.005$ . Melihat dari nilai  $p$  (Sig) *deviation from linearity* adalah 0.268 lebih besar dari 0.005 dengan nilai  $F$  1.224. Artinya hasil pengujian linearitas pada kedua variabel menunjukkan hubungan yang linear antara berpikir kritis dengan kemandirian pengambilan keputusan dengan  $F_{\text{deviation from linearity}} = 1.224$ ,  $p > 0.005$ . dengan demikian acuan *linearity* dan *deviation from linearity* sama-sama signifikan, maka disimpulkan bahwa data terdistribusi secara linear sempurna.

## 2. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara berpikir kritis dengan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut maka perlu dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji korelasi. Melalui analisis bivariate dengan pengoperasian aplikasi komputer SPSS versi 20, perhitungan korelasi *Pearson Product Moment*.

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir kritis dengan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII IPA SMA Negeri 3 Kota Jambi

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir kritis dengan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kota Jambi

Sedangkan kriteria ujinya sebagai berikut:

Terima  $H_a$ , jika nilai  $r_{x.y} > 0.00$

Terima  $H_0$ , jika nilai  $r_{x.y} < 0,00$

Berikut hasil analisis datanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Korelasi**

		Berpikir kritis	kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut
Berpikir kritis	<i>Pearson Correlation</i>	1	.634*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N	75	75
kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut	<i>Pearson Correlation</i>	.634*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	75	75

Berdasarkan hasil uji analisis statistik dengan menggunakan aplikasi komputer program SPSS versi 20 menjelaskan bahwa N yang merupakan jumlah sampel data dalam penelitian ini adalah berjumlah 75 sampel. Dapat dilihat bahwa nilai  $r_{xy}$  (*Pearson Correlation*) sebesar 0.634 lebih besar dari 0.00, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir kreatif dengan kepercayaan diri. Ini berarti tergolong korelasi sedang, hubungan memadai.

### 3. Pengujian Hipotesis

Setelah didapat hasil dari jumlah variabel X dan variabel Y menggunakan tabel bantuan analisis korelasi, selanjutnya data diolah kembali menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan formula panjang dalam Sutja, dkk (2017:119) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{75(266938) - (4762)(4168)}{\sqrt{\{75(306788) - (4762)^2\}\{75(234594) - (4168)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{172334}{\sqrt{271870}}$$

$$r_{xy} = 0,634$$

Berdasarkan uji korelasi *Product Moment* di atas terkait hubungan antara berpikir kreatif dengan kepercayaan diri siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Kota Jambi, didapat hasil rxy sebesar 0.634. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji korelasi menggunakan rumus korelasi *Product Moment* formula panjang hasilnya sama dengan output uji korelasi menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

Dari hasil pengolahan data di atas, dilihat bahwa nilai p (Sig.) (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.01, dan r hitung sebesar 0.634, dengan demikian terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$ . Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir kritis

dengan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir kritis dengan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut. Ini berarti terdapat hubungan antara berpikir kritis dengan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Penerimaan hipotesis didukung dengan nilai korelasi diantara 0.41-0.70 yang menurut Sutja, dkk (2017:100) dapat diartikan sedang atau terdapat hubungan memadai. Ini berarti perlu adanya upaya kembali dalam meningkatkan berpikir kritis siswa sehingga dapat mandiri dalam mengambil keputusan studi lanjutnya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil skor angket berpikir kritis dengan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut, untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan di bawah ini:

#### **1. Gambaran Berpikir Kritis Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 3 Kota Jambi**

Dari 75 siswa yang dijadikan sampel penelitian, diperoleh hasil bahwa berpikir kritis siswa kelas XII IPA SMA Negeri 3 Kota Jambi berada pada kategori tinggi, yaitu dengan persentase keseluruhan dari semua indikator sebesar 76,17%. adapun indikator dengan persentase terendah terdapat pada indikator rasa ingin tahu intelektual dengan persentase 70,9%. Artinya perlu peningkatan atau dorongan lebih untuk siswa dalam upaya merangsang keingintahuannya. Namun gambaran secara keseluruhan menunjukkan adanya persentase yang tinggi, baik dalam indikator berpikir terbuka, rasa ingin tahu intelektual, perencanaan yang baik, serta kehati-hatian intelektual. Dengan

kata lain bahwa siswa kelas XII IPA SMA Negeri 3 Kota Jambi cenderung memiliki berpikir kritis yang baik.

Berpikir kritis merupakan bentuk pemikiran yang dimiliki siswa dalam cara berpikir, luwes, orisinal, elaboratif, dan evaluatif. Sehingga siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan keputusan yang positif.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk siswa agar bisa mengasah berpikir kritis, serta guru yang juga memiliki peranan penting dalam membangun berpikir kreatif siswa yang mereka didik, terutama bagi guru BK. Peran orang tua dalam hal ini juga cukup penting, karena seorang siswa lebih lama berada di rumah, dengan demikian orang tua harus bisa memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk mengeluarkan pendapat-pendapatnya dalam mengambil sebuah keputusan, sehingga anak tersebut bisa mengasah berpikir kritis secara baik.

Menurut Perkins dan Tishman (Santrock:2008,360) memberikan empat kriteria atau ciri-ciri berpikir kritis, yaitu:

a. Berpikir terbuka

Berpikir luwes, serta membiasakan diri untuk mengembangkan pilihan-pilihan yang ada.

b. Rasa Ingin Tahu Intelektual

Hal ini ditunjukkan dengan kebiasaan bertanya, dapat menyelidiki suatu hal dengan rinci. Adapun aspek lain dari keingintahuan intelektual ialah mengenali problem dan inkonsistensi.

c. Perencanaan dan Strategi

Ditunjukkan dengan kemampuan Menyusun rencana , serta memiliki tujuan yang menciptakan hasil yang baik.

d. Kehati-hatian Intelektual

Mempertimbangkan kembali informasi yang didapat serta bersikap cermat dan teratur dalam mengambil suatu keputusan.

**2. Gambaran Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri Kota Jambi**

Dari 75 siswa yang dijadikan sampel penelitian, diperoleh hasil bahwa kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII IPA SMA Negeri 3 Kota Jambi berada pada kategori tinggi yaitu dengan persentase keseluruhan dari semua indikator sebesar 76,10%. Adapun indikator dengan persentase terendah adalah indikator percaya diri dengan persentase 73,44%. Artinya siswa perlu upaya yang lebih dan kreatif yang mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa terutama dalam mengambil keputusan. Namun secara keseluruhan indikator menunjukkan persentase yang tinggi. Dengan kata lain bahwa siswa kelas XII IPA SMA Negeri 3 Kota Jambi cenderung memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan tentang studi lanjut yang cukup baik. Hal ini menunjukkan siswa memiliki kemampuan mengambil keputusan, pendirian yang baik terhadap pengaruh orang lain serta kepercayaan diri yang cukup baik.

Sejalan dengan itu, Menurut Steinberg (Susanto:2018,101-103) menyatakan terdapat tiga karakteristik remaja yang memiliki kemandirian , yaitu:

a. Remaja memiliki kemampuan pengambilan keputusan

Pada masa remaja kemampuan berpikir telah berkembang, sehingga remaja mampu membuat suatu perbandingan dan mempertimbangkan pendapat serta nasihat dari orang lain. Kemampuan remaja dalam mengambil peranan membuat remaja mampu menimbang resiko atas keputusan yang diambil dimasa mendatang, serta dapat memilih alternatif pemecahan masalah yang baik disamping perspektif sendiri. Perubahan-perubahan kognitif tersebut berakibat pada kemampuan mengambil keputusan yang lebih baik, sehingga kemampuan individu menjadi lebih besar untuk berperilaku mandiri.

b. Remaja memiliki kekuatan terhadap pengaruh oleh pihak lain

Pada masa remaja individu akan lebih banyak meluangkan waktu diluar rumah, meminta pendapat dan nasehat dari teman sebaya atau orang dewasa lainnya. ketika orang disekitarnya berbeda pendapat maka remaja harus membuat kesimpulan sendiri secara baik. Situasi ini menuntut remaja memiliki pendirian yang baik terhadap pengaruh orang lain, hal ini ditandai dengan beberapa hal, diantaranya; mampu mengatasi pengaruh situasi sosial yang sedang terjadi disekitarnya dalam mengambil keputusan, serta mampu memilih sesuatu tanpa tekanan pihak lain.

c. Remaja memiliki rasa percaya diri

Saat kemandirian mulai berkembang pada diri individu, maka ia akan lebih percaya diri dalam bertindak. Hal ini mendorong seseorang meyakini kemampuan yang ia miliki sehingga mampu menentukan pilihan berdasarkan ide dan gagasan yang ia miliki.

Dari pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat adanya perbedaan dari hasil survey awal peneliti, yang mulanya peneliti menemukan adanya siswa kurang berpikir kritis dan kurang mandiri dalam pengambilan keputusan studi lanjut, namun setelah dilakukan penelitian, persentase berpikir kritis dan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa menunjukkan persentase dengan tingkatan tinggi dan berda pada kualitas yang baik. hal ini dikarenakan rentan jarak survey menuju pelaksanaan penelitian cukup lama, hal inidikarenakan untuk mengantisipasi penyebaran penularan Virus Covid-19 yang sedang menyerang di berbagai Negara termasuk indonesia. Sehingga mengakibatkan lembaga dan instansi pemerintah seperti sekolah ditutup sementara waktu. Pada saat peneliti melakukan penelitian para siswa sudah banyak menerima layanan informasi mengenai studi lanjut dan bepikir baik dalam mengambil keputusan, sehingga mempengaruhi persentase berpikir kritis dan kemandirian pengambilan keputusan siswa dalam studi lanjutnya.

### **3. Hubungan antara berpikir kritis dengan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XII IPA SMA Negeri 3 Kota Jambi**

Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat hubungan antara berpikir kritis dengan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut. Temuan ini diperoleh berdasarkan tabel *correlations* dengan hasil korelasi  $r_{xy} = 0,634$  memiliki korelasi sedang dan hubungan memadai, artinya mencukupi syarat dan dan memenuhi keinginan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara berpikir kritis dengan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa

Hubungan antara kedua variabel tersebut disebabkan oleh individu yang berpikir kritis memiliki sikap yang terbuka, rasa ingin tahu intelektual, mampu merencanakan sesuatu dengan baik serta kehati-hatian intelektual.. Hal ini sejalan dengan pendapat Splitter (Maulana:2017, 5-6) bahwa individu yang berpikir kritis adalah mereka yang berpikir, bertidak secara normatif, dan bersikap bernalar tentang kualitas dari apa yang mereka lihat, dengar dan mereka pikirkan.

Berdasarkan paparan di atas, bila siswa memiliki pemikiran yang kritis akan membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian dalam mengambil keputusan terutama tentang keputusan studi lanjutnya.